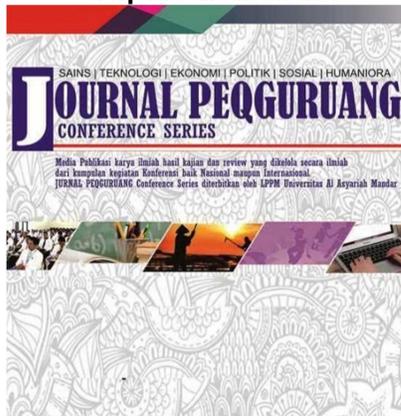


Graphical abstract



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING (PETA PIKIRAN)

¹*Reskiah, ¹Muhammad Assaibin, ¹Sarina
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
ilyasreskiah@gmail.com

Abstract

This research is a classroom action research that aims to find out the improvement of mathematics learning outcomes through the mind mapping learning method for students of VIIIB grade at SMP Negeri 7 Polewali. The subjects of this study were 30 class VIIIB students of SMP Negeri 7 Polewali. This research was conducted in two cycles. The work procedure of each research cycle takes four stages, namely: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, and (4) reflection. Data collection is done by providing test results of learning and observation through observation sheets. Data collected were analyzed by quantitative and qualitative analysis. The results of the study concluded that mathematics learning outcomes have increased through mind mapping learning methods for VIIIB grade students of SMP Negeri 7 Polewali. This is indicated by: (1) an increase in the average score of students' mathematics learning outcomes of 66.87 in cycle I to 74.20 in cycle II; (2) the increase in the percentage of students who have finished learning is 76.7% in the first cycle to 96.3% in the second cycle; and (3) an increase in the activities of students who are in accordance with learning from cycle I to cycle II while the activities of students who do not match learning decrease.

Keywords: Learning outcomes, Mind Mapping.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran mind mapping pada peserta didik kelas VII_B SMP Negeri 7 Polewali. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII_B SMP Negeri 7 Polewali yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur kerja penelitian setiap siklus berlangsung empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar dan pengamatan melalui lembar observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan melalui metode pembelajaran mind mapping pada peserta didik kelas VII_B SMP Negeri 7 Polewali. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) meningkatnya skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yaitu 66,87 pada siklus I menjadi 74,20 pada siklus II; (2) meningkatnya persentase peserta didik yang tuntas belajar yaitu 76,7% pada siklus I menjadi 96,3% pada siklus II; dan (3) meningkatnya aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sedangkan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai pembelajaran menurun.

Kata kunci: Hasil belajar, Mind Mapping.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.571>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Salah satu model yang mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi peserta didik dan menyenangkan ketika peserta didik mempelajari materi adalah metode *Mind Mapping* (peta pikiran). Menurut Iwan Sugiarto (2004: 75) *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. *Mind Mapping* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, peserta didik juga akan lebih termotivasi dengan pembelajaran matematika. Sehingga dengan penerapan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* lebih menekankan pada keaktifan dan kegiatan kreatif peserta didik, akan meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, serta peserta didik menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, peserta didik juga akan lebih tekun dalam belajar dan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah matematika yang bervariasi, sanggup bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Hal ini menguatkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga ada dugaan bahwa pembelajaran matematika dengan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bobbi de Porter dan Hernacki (1999: 152) menjelaskan, *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam.

Menurut Tony Buzan (2004: 68) *Mind Mapping* (peta pikiran) dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh peserta didik dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.

Menurut Ausubel yang dikutip Hudojo (2002: 10) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping* (peta pikiran) dapat membuat suasana belajar menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi yang baru diajarkan menjadi lebih mudah terserap peserta didik. Lebih lanjut Ausubel yang

dikutip Hudojo (2002: 10) menerangkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (peta pikiran), akan membantu peserta didik dalam meringkas materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut Pandley (1994: 45) Metode *Mind Mapping* (peta pikiran) bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam penguasaan konsep dari suatu materi pelajaran.

Adapun tahap-tahap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai berikut. (Menurut Pandley, 1994: 46)

1. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Peserta didik mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan guru.
3. Setelah peserta didik memahami materi yang telah diterangkan oleh guru, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Kemudian peserta didik dihimbau untuk membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari.
4. Untuk mengevaluasi peserta didik tentang pemahaman terhadap unsur-unsur penyusun bentuk aljabar guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil peta pikiran tentang unsur-unsur penyusun bentuk aljabar dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis.
5. Dari hasil presentasi yang ditulis oleh peserta didik di papan tulis, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.
6. Guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
7. Pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan akademis peserta didik.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan peserta didik tentang keterampilan berfikir, serta merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi.

Salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika peserta didik adalah dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran). Pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran mempunyai banyak manfaat diantaranya menurut Ausubel dalam Hudojo et al (2002) menyatakan dengan jaringan konsep yang digambarkan dalam peta pikiran, belajar menjadi bermakna karena pengetahuan/informasi "baru" dengan pengetahuan

terstruktur yang telah dimiliki peserta didik tersambung sehingga menjadi lebih mudah terserap peserta didik.

Dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* (Peta pikiran), keabstrakan dari matematika dapat dikurangi, sehingga peserta didik dapat lebih merasakan dan memahami konsep matematika yang dipelajari dengan mudah, serta pada gilirannya dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu : 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Observasi; dan 4) Refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII_B SMP Negeri 7 Polewali tahun pelajaran 2015/2016 pada semester genap dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing 4 kali pertemuan, dimana 3 kali pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan tes akhir siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum SMP Kelas VII yang sedang berjalan pada semester genap.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
- 3) Menyiapkan sumber pembelajaran dan alat bantu (media) pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan alat penilaian. Sebelum instrument digunakan terlebih dahulu di validasi oleh dosen pembimbing atau guru mata pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal:

- 1) Mengecek kehadiran peserta didik
- 2) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- 3) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yaitu langkah-langkah peta pikiran.

- 4) Memberikan motivasi pada peserta didik pentingnya topik dan kegiatan yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti:

- 1) Peserta didik mempelajari konsep tentang materi yang dipelajari dengan bimbingan guru.
- 2) Setelah peserta didik memahami materi yang telah diterangkan oleh guru, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Kemudian peserta didik dihimbau untuk membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari.
- 3) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil peta pikiran tentang unsur-unsur penyusun bentuk garis dan sudut dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis.
- 4) Dari hasil presentasi yang ditulis oleh peserta didik di papan tulis, guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.
- 5) Guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
- 6) Pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan akademis peserta didik.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan semua kejadian dicatat oleh observer. Dari pelaksanaan akan dievaluasi dengan memberikan tes akhir tiap siklus.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi dianalisis untuk melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran).

Pada tahap ini dilihat sampai dimana faktor-faktor yang diteliti telah dicapai, hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus II dengan tindakan yang lebih baik untuk perbaikan dengan tetap mempertahankan yang sudah baik.

2. Tahap Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan pengembangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan pada siklus II tetap mengacu pada skenario pembelajaran pada siklus I.

Instrumen Penelitian

Untuk mengambil data dalam penelitian digunakan instrumen berupa:

1. Lembar observasi, Pada lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tes yang berbentuk essay digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran matematika.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang keaktifan peserta didik diambil dengan menggunakan lembar observasi pada saat berlangsung proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Data tentang hasil belajar matematika peserta didik diambil dengan memberi tes pada akhir setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Sedangkan data kualitatif melalui pengkategorian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam bentuk nilai tertinggi, terendah, rentang nilai, deviasi, variansi, tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Selanjutnya ketuntasan belajar dikategorikan dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika
 Sumber: Guru bid. Studi matematika SMP Negeri 7 Polewali, diolah 2016

| No | Nilai | Kategori |
|----|----------|--------------|
| 1. | 65 – 100 | Tuntas |
| 2. | 0 – 64 | Tidak Tuntas |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Observasi Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

1. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan siklus II

Untuk melihat secara jelas perbandingan persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran (aktivitas1-5) dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram 1 berikut ini.

Berdasarkan Diagram 1, dapat dilihat bahwa persentase peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni 91,11% meningkat menjadi 96,67%, persentase peserta didik yang mempelajari konsep suatu materi adalah 57,78% pada siklus I menjadi 70,00% pada siklus II, persentase peserta didik yang bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran yaitu 12,22% siklus

I menjadi 17,78% pada siklus II, persentase peserta didik yang aktif berdiskusi membuat peta pikiran terkait materi yang dipelajari yaitu 63,3% pada siklus I menjadi 75,56% pada siklus II, dan persentase peserta didik yang mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dari siklus I ke siklus II adalah 14,44% meningkat menjadi 18,89%.

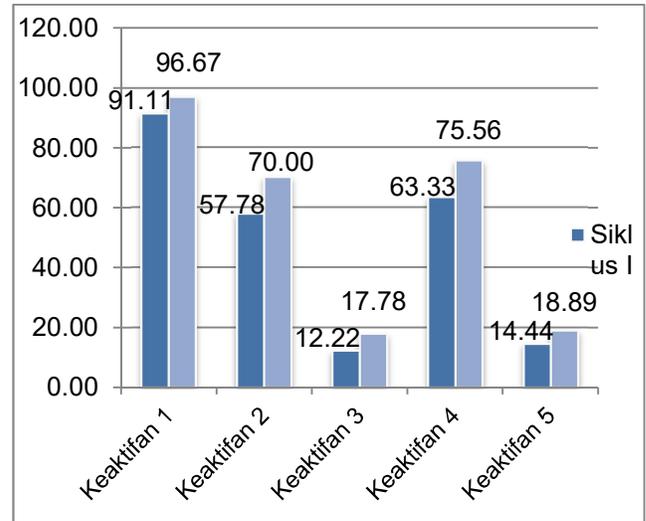


Diagram 1. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya untuk mengetahui penurunan keaktifan peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran (keaktifan 6) dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini.

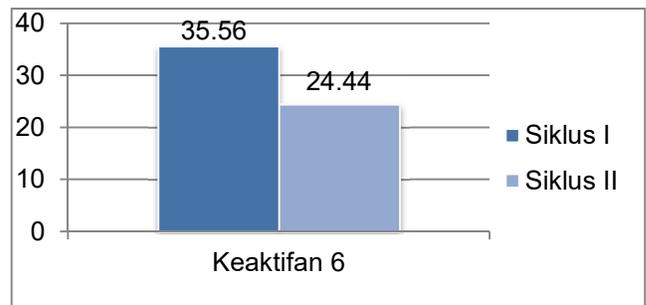


Diagram 2. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 2, dapat dilihat bahwa persentase peserta didik yang melakukan keaktifan yang tidak sesuai dengan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain pada saat pembelajaran berlangsung, serta bercerita dengan teman) mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu 35,56% menurun menjadi 24,44%.

2. Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Untuk melihat perbandingan skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini:

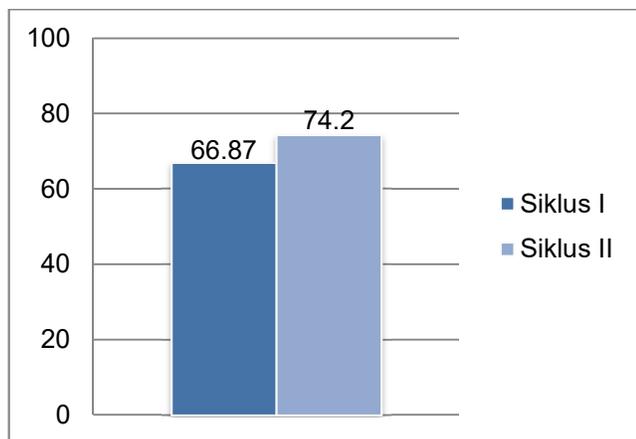


Diagram 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 3, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 66,87 menjadi 74,20.

Selanjutnya, untuk melihat perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* dapat dilihat pada diagram halaman berikut ini.

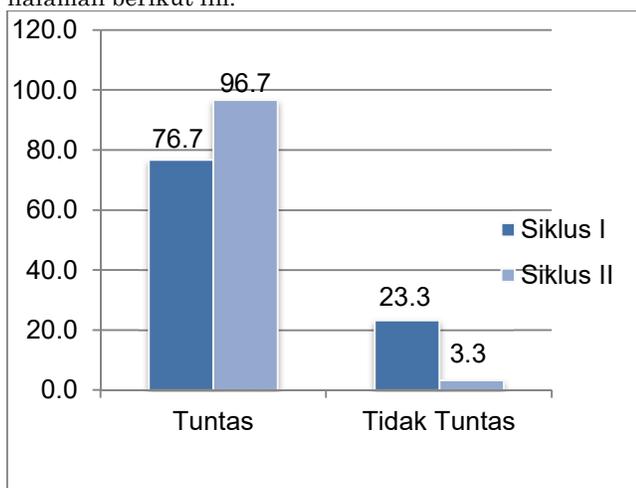


Diagram 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Diagram 4, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 76,7% (23 orang) meningkat menjadi 96,7% (29 orang). Di samping itu, persentase peserta didik yang belum tuntas dari siklus I ke Siklus II mengalami penurunan yaitu dari 23,3% (7 orang) menurun menjadi 3,3% (1 orang).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Tindakan yang digunakan adalah melalui

metode pembelajaran *mind mapping*. Dengan mengacu pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi, maka secara keseluruhan metode pembelajaran *mind mapping* telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada setiap siklus.

Pada siklus I, penerapan metode pembelajaran *mind mapping* sudah termasuk dalam kategori baik. Namun belum mampu mengaktifkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya, pencapaian hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh dari tes siklus I menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik sebagai subjek penelitian, sebanyak 23 orang atau 76,7% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan sebanyak 7 orang atau 23,3% peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I, maka peneliti yang juga berperan sebagai guru berdiskusi dengan guru matematika di SMP Negeri 7 Polewali sebagai pengamat dalam penelitian ini untuk mencari solusi dalam mengatasi ketidaktercapaian target yang telah ditetapkan dalam penelitian pada siklus I. Hasil diskusi tersebut diputuskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* tetap dilanjutkan dengan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang dan yang belum tercapai pada siklus I.

Adapun yang perlu ditingkatkan dari siklus I, diantaranya bagaimana cara agar peserta didik dapat lebih aktif dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan proses pembelajaran, serta bagaimana meminimalisir peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik yang ribut, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain pada saat pembelajaran berlangsung, dan lain-lain.

Pada siklus II dilakukan beberapa tindakan agar peserta didik tidak melakukan hal seperti yang terjadi pada siklus I. Dalam hal ini peneliti memberikan arahan-arahan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berani menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam pembelajaran dan menuntut peserta didik agar bekerjasama dengan anggota kelompoknya lebih ditingkatkan serta mengajak peserta didik untuk berani tampil di depan kelas mempersentasikan solusi permasalahan yang didapatkan. Selain itu, guru juga melakukan bimbingan pada masing-masing kelompok maupun individual yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan kelima sampai kedelapan termasuk pemberian tes pada akhir siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, ditinjau dari aktivitas peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan semua aspek aktivitas yang dilakukan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Di samping itu, aktivitas peserta didik yang tidak sesuai

dengan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Dengan melihat ketercapaian hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, di mana dari jumlah keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 29 orang atau 96,7% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan, sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar matematika peserta didik dan ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik yaitu 85% tuntas secara klasikal telah tercapai. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, maka peneliti yang merangkap sebagai guru memutuskan untuk menghentikan atau tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya.

4. SIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan hasil belajar matematika dapat meningkat melalui metode pembelajaran *mind mapping* pada peserta didik SMP Negeri 7 Polewali.
- b. Tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu: (1) Skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik meningkat yaitu pada siklus I sebesar 66,87 menjadi 74,20 pada siklus II; (2) Persentase peserta didik yang tuntas belajar meningkat yaitu pada siklus I sebesar 76,7% menjadi 96,3% pada siklus II, jadi ketuntasan secara klasikal sudah tercapai; (3) Persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran

mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan menurunnya aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Basuki, T. 2000. *Pembelajaran Matematika Disertai Penyusunan Peta Konsep*. Tesis. Bandung: PPS UPI Bandung
- Buzan, Tony, 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, Cet. VI.
- Buzan, Tony dan Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.